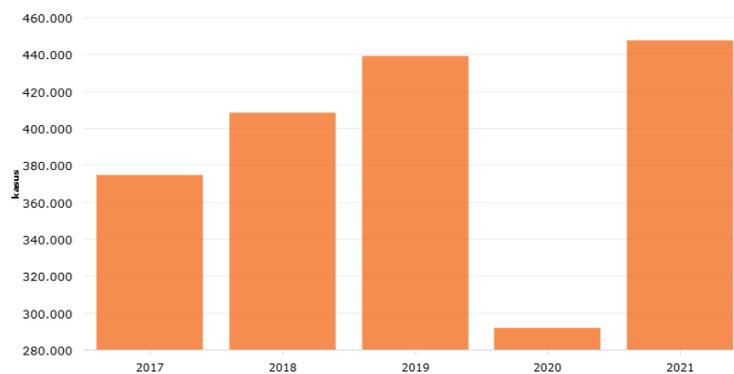


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah pernikahan yang terjadi di Indonesia selalu mencapai angka yang cukup tinggi. Dikutip dari katadata.com pada tahun 2022, ada laporan statistik Indonesia mencatat ada sebanyak 1,79 juta pernikahan di tahun 2020 dan menurun 1,74 juta pernikahan di tahun 2021 akibat pandemi Covid-19. Tingginya jumlah pernikahan di Indonesia, mempengaruhi jumlah kasus perceraian di Indonesia. Pada tahun 2021 terjadi setidaknya 447.743 kasus perceraian di Indonesia, yang dimana angka ini meningkat 53,50% dari tahun 2020 yang hanya ada 291.677 kasus (Annur, C. M., 2022) (Berdasarkan data yang diambil pada tanggal 1 April 2023).



Gambar 1. Kasus Perceraian yang Meningkat dari Tahun Sebelumnya.

Menyatukan dua insan yang memiliki latar belakang yang berbeda, bukanlah hal yang mudah. Tidak jarang sebuah pasangan dalam pernikahan mengalami konflik yang berujung pada perceraian. Hal ini didukung dari alasan-alasan terbesar perceraian yang ada di Indonesia. Perbedaan prinsip,

kekerasan, perselingkuhan, kecanduan, masalah ekonomi, kurangnya komunikasi, kehidupan seks menjadi alasan-alasan terjadinya perceraian di Indonesia. (Adnamazida, 2012)

Kasus KDRT di Indonesia sudah mencapai angka yang tinggi. Dikutip dari Kompas.com (2021) kasus KDRT selama 17 tahun terakhir dari tahun 2004-2021 adalah 544.452 kasus yang dirincikan setiap tahunnya kurang lebih ada 32.026 kasus terjadi tiap tahunnya. Tingginya kasus KDRT di Indonesia, membawa setidaknya ada sebanyak 16.745 kasus KDRT yang dialami perempuan hingga bulan Oktober 2022 lalu. (Metrotvnews.com, 2022). Data ini membuktikan bahwa kasus KDRT yang dialami oleh perempuan di Indonesia sangat tinggi.

Tidak jarang perempuan-perempuan di Indonesia cenderung kesulitan untuk keluar dari fenomena KDRT yang dialaminya. Dikutip dari Wahyuni (2022) fenomena istri yang sulit keluar dari KDRT dipengaruhi oleh pemikiran akan suaminya yang akan merubah sifatnya di masa depan. Harapan akan sifat yang berubah dari seorang suami menjadi hal yang utama dalam KDRT tetap terjadi di kalangan masyarakat Indonesia. Didukung dengan alasan 'demi kebaikan anak' menjadi penyebab seorang istri tidak bisa keluar dari kerasnya fenomena KDRT. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia pada tahun 2018 (kemenpppa.go.id., 2018) juga menegaskan bahwa ada beberapa faktor penyebab kekerasan pada perempuan, baik dari faktor individu perempuan, faktor pasangan, faktor ekonomi, hingga faktor sosial budaya.

KDRT menjadi bagian dari kekerasan karena menurut John Hagan (1981) (dalam Anjari, 2014, h. 43), kekerasan merupakan bentuk dari tindakan seseorang secara fisik dan psikis kepada pihak lain. Kekerasan dalam rumah tangga juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dijelaskan bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah tindakan seseorang yang melakukan kekerasan dalam rumah tangga kepada perempuan yang menyebabkan kesengsaraan. Pernyataan dalam Undang-Undang tersebut, membawa ketertarikan media untuk mengangkat isu KDRT dengan menyoroti perempuan sebagai korban dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga.

Kasus KDRT di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Hal ini menarik perhatian media-media *mainstream* untuk mengangkat berita terkait isu KDRT. Geruh, dkk (2010, h. 15) mengatakan bahwa media akan selalu meliput berita seputar kekerasan terutama jika terkait artis atau tokoh terkenal di masyarakat. Kompas.com membuktikannya dengan banyak mengangkat isu KDRT yang dialami oleh artis Indonesia pada awal tahun 2023. Berita kekerasan menjadi salah satu topik yang paling sering diangkat oleh media dan isu KDRT menjadi bagian dari tema berita tersebut.

Adapun spesifikasi objek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Detik.com, Kompas.com, Vivanews.com, Okezone.com, dan Tempo.com yang menjadi lima portal berita dengan *reach* dan *pageview* tertinggi berdasarkan Alexa.com sejak 1996 (Arifin, 2013, h. 197). Namun peneliti

hanya akan mengambil tiga teratas yang menjadi dasar pemilihan peneliti dalam memilih objek penelitian. Peneliti juga sebelumnya telah melakukan pra-riset untuk menentukan waktu pemberitaan, mengingat jumlah berita yang dihasilkan sangat masif. Tidak hanya medianya saja yang menjadi pusat perhatian peneliti, melainkan rentang waktu yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi data dalam melakukan penelitian ini.

Peneliti melakukan pra-riset berdasarkan pemberitaan tiga bulan ke belakang ini untuk melihat intensitas sebuah media dalam menyebarkan berita. Jika dilihat dari bulan Januari 2023, cukup banyak isu KDRT diangkat oleh media-media berita. Hal ini disebabkan oleh salah satu artis Venna Melinda menjadi korban KDRT dan menarik perhatian masyarakat termasuk media berita. Untuk mengetahui kebenarannya peneliti melakukan pra-riset ini berdasarkan berita yang mengangkat isu KDRT dengan *hashtag* KDRT. Berikut hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti:

TABEL 1**Jumlah Berita KDRT di Media Online Periode Januari - Maret 2023**

Periode	Media	Jumlah Berita
Januari 2023	Detik.com	84 berita
	Kompas.com	142 berita
	Vivanews.com	43 berita
Februari 2023	Detik.com	45 berita
	Kompas.com	47 berita
	Vivanews.com	35 berita
Maret 2023	Detik.com	40 berita
	Kompas.com	42 berita
	Vivanews.com	24 berita

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan pra-riset yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan memilih Kompas.com sebagai media yang akan diteliti. Dapat disimpulkan pula bahwa Kompas.com merupakan media yang memiliki intensitas penyampaian berita yang cukup tinggi, khususnya isu KDRT yang akan menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan jumlah berita dari media, media Kompas.com memiliki jumlah berita yang paling banyak

dibandingkan media lainnya. Dengan demikian, peneliti akan meneliti berita KDRT di Bulan Januari dari media Kompas.com.

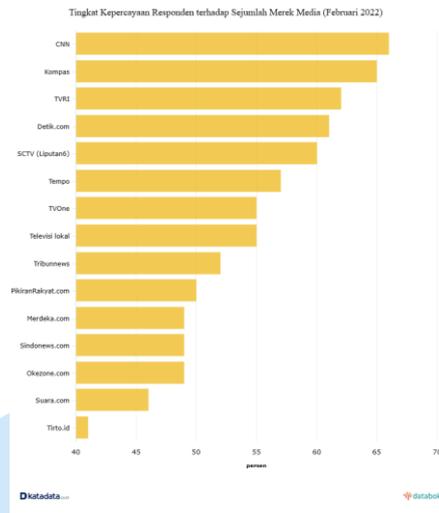
Berdasarkan pra-riset yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti memilih Kompas.com menjadi objek penelitian ini. Adapun alasan yang menguatkan peneliti dalam memilih media Kompas.com. Kompas.com (2020) mengungkapkan bahwa media Kompas.com pernah mendapatkan penghargaan sebagai media *online* terbaik dari Humanity Initiative (HI). Humanity Initiative adalah salah satu organisasi kemanusiaan yang memiliki visi menggerakkan kebaikan untuk memartabatkan manusia. Ketika mendapatkan penghargaan dari Humanity Initiative ini, Kompas.com juga mengungkapkan perjuangan Kompas.com yang ingin memanusiaakan manusia melalui berita-berita yang dihasilkannya. Penghargaan yang didapatkan oleh Kompas.com dari Humanity Initiative dirasa memiliki korelasi yang berkaitan dengan isu KDRT yang menjadi inti dari penelitian ini. Bidang yang digeluti oleh Humanity Initiative dan tujuan Kompas.com menghasilkan beritanya, dirasa memiliki korelasi dengan isu KDRT yang sering terjadi di kalangan masyarakat Indonesia. Pemberitaan tentang KDRT bisa dibilang sering diangkat oleh Kompas.com, sehingga bisa dianggap Kompas.com memiliki atensi atau perhatian yang nyata dengan fenomena KDRT yang terjadi. Hal ini membuktikan tujuan Kompas.com yang ingin memanusiaakan manusia melalui perhatiannya dengan fenomena KDRT.

Prestasi Kompas.com tidak hanya sampai situ saja, Kompas.com juga terpilih menjadi media online yang terpercaya menurut Superbrands, yang merupakan lembaga arbiter internasional yang bekerja bersama lembaga survei Nielsen. (Saputra, 2019). Dikutip dari Pahlevi (2022) Kompas.com menempati posisi nomor dua sebagai media *online* yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. (Berdasarkan data yang diambil pada tanggal 1 April 2023).



Gambar 2 Kompas.com Merupakan Media Daring Kedua yang Paling Banyak Dikonsumsi.

Kompas.com juga terpilih sebagai media yang paling dipercaya oleh masyarakat Indonesia, dengan peringkat dua. (Annur, C. M., 2022) (Diambil pada tanggal 1 April 2023)



Gambar 3 Kompas.com menjadi Media Kedua yang Paling Dipercaya

Tidak hanya itu, Kompas.com juga menempati posisi pertama pada similarweb.com berdasarkan pembaruan data pada tanggal 1 Maret 2023, sebagai portal media berita yang paling sering dikunjungi di Indonesia.

Rank	Website	Category	Rank Change	Avg. Visit Duration	Pages / Visit	Bounce Rate
1	kompas.com	News & Media Publishers	+1	🔒	🔒	🔒
2	detik.com	News & Media Publishers	-1	🔒	🔒	🔒
3	tribunnews.com	News & Media Publishers	=	🔒	🔒	🔒
4	pikiran-rakyat.com	News & Media Publishers	=	🔒	🔒	🔒
5	suara.com	News & Media Publishers	=	🔒	🔒	🔒

Gambar 4 Kompas.com memimpin subjek news & media publishers di Indonesia

Dikutip dari Yuslianson (2021) Similarweb.com merupakan platform yang menyediakan pengukuran media baik dari data, layanan, pelaporan, dan biaya. Similarweb.com juga menjadi platform yang lebih unggul 18 persen dibanding platform lainnya dalam menyediakan

informasi. Berdasarkan fakta yang telah disampaikan, hal ini menjadi penguat peneliti dalam memilih media Kompas.com untuk menjadi objek penelitian ini.

Isu KDRT yang diberikan oleh media Kompas.com akan dibahas oleh peneliti menggunakan metode penelitian framing. Penelitian framing dilakukan oleh peneliti untuk melihat seleksi isu dan penonjolan aspek yang dilakukan oleh media dan jurnalis media Kompas.com terhadap isu KDRT. Hal ini ditegaskan dengan pengertian Framing menurut Entman (Eriyanto, 2012, h. 221) yang menyatakan bahwa, framing memperhatikan dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas/isu. Penelitian ini ditujukan dengan harapan mampu mengetahui pemberitaan isu KDRT yang dibawakan oleh Kompas.com.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang sekiranya terkait dengan penelitian ini untuk menjadi referensi. Pada tahun 2021, terdapat salah satu penelitian yang dilakukan di daerah Gorontalo. Judul dari penelitian tersebut adalah 'Analisis Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) melalui Framing Berita Media Siber Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19'. Penelitian ini menggunakan metode framing dengan melihat secara khusus kategorisasi KDRT yang terjadi selama Covid-19. Penelitian ini juga melihat secara khusus KDRT yang terjadi di satu daerah yaitu Gorontalo. Melalui penelitian ini juga, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada media massa lokal yaitu Hulondalo.Id. Dengan demikian,

cukup sempit penelitian yang disampaikan karena hanya meneliti satu daerah dan satu media lokal saja.

Penelitian selanjutnya berjudul ‘Kredibilitas Pemberitaan pada Portal Berita Online Kompas.com’. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014. Penelitian ini meneliti media yang sama dengan media yang akan diteliti oleh peneliti. Hanya saja penelitian sebelumnya, menggunakan Kompas.com sebagai objek penelitian dengan metode analisis isi. Secara garis besar penelitian ini melihat kesesuaian judul berita dengan isi berita dengan jumlah berita yang telah ditentukan. Beberapa dimensi yang mendukung kesesuaian judul dan isi berita menjadi tujuan dari penelitian ini.

Penelitian terakhir adalah penelitian milik Siti Nadhifa pada tahun 2022. Penelitian ini berjudul ‘Keterbukaan Komunikasi Korban Pelecehan Seksual pada P2TP2A dalam Mengatasi Trauma Kekerasan Seksual’. Secara garis besar penelitian ini meneliti proses keterbukaan komunikasi korban pelecehan seksual kepada pendamping PP2TP2A. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan realitas sosial dari para korban pelecehan seksual. Penelitian ini menghasilkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik terjadi antara korban dan pihak pendamping P2TP2A. Hasil dari komunikasi interpersonal yang baik itulah, menghasilkan komunikasi keterbukaan yang baik juga.

Penjelasan penulis akan penelitian-penelitian sebelumnya, menghadirkan keinginan penulis untuk meneliti bagaimana media massa

online khususnya Kompas.com memberitakan isu KDRT. Hal ini tentu saja berkaitan dengan kebaruan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sebab belum pernah ada yang melakukan penelitian isu KDRT di media berita di luar masa pandemi covid-19. Kebaruan penelitian ini juga akan dilihat dari angle dan elemen-elemen apa saja yang mendukung penulisan berita isu KDRT di tengah masyarakat. Tidak hanya itu, kepopuleran media Kompas.com di tengah masyarakat juga menarik peneliti untuk melihat lebih dalam pemberitaan isu KDRT di Kompas.com.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana *framing* terhadap pemberitaan tentang kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh media Kompas.com pada bulan Januari 2023?

C. Tujuan

Mengetahui *framing* terhadap pemberitaan kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh media Kompas.com pada bulan Januari 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Akademis

Memperdalam salah satu metode penelitian komunikasi analisis *framing* yang dikaitkan dengan fenomena yang berkembang di masyarakat yang berhubungan dengan dunia pers dan jurnalistik.

2. Manfaat Praktis

Untuk mengetahui media Kompas.com mengkonstruksi realitas terhadap isu KDRT di Indonesia, serta memberi wawasan

dan pengetahuan mengenai pembingkai berita yang ada pada setiap media berita.

E. Kerangka Teori

1. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)

Kekerasan merupakan tindakan kriminal yang merugikan orang lain karena memberikan rasa sakit yang tidak hanya fisik melainkan juga psikis. Rionika & Dermawan, 2019, h. 143 menjelaskan bahwa kekerasan merupakan sebuah tindakan disengaja yang memberikan rasa sakit fisik dan tekanan secara mental. Kadish (1983) (dalam Anjari, 2014, h. 44) menjelaskan bahwa ada empat jenis kekerasan, diantaranya adalah *emotional violence*, *instrumental violence*, *random or individual violence*, dan *collective violence*. *Emotional violence* adalah tindak kekerasan yang disebabkan oleh rasa marah atau rasa takut yang berlebihan. *Instrumental violence* adalah kekerasan yang dilakukan secara agresif dan disebabkan oleh kebiasaan yang dipelajari dari lingkungan sekitarnya. *Random or individual violence* adalah tujuan atau maksud tertentu dari seseorang yang melakukan tindak kekerasan. Sedangkan *collective violence* adalah tindak kekerasan yang dilakukan secara berkelompok dengan maksud dan tujuan tertentu.

Nebi dan Rikmadani (2021, h. 7) mengungkapkan bahwa sebuah rumah tangga bisa terganggu jika tidak ada pengendalian

diri, KDRT memberikan dampak pada keharmonisan dan keamanan orang dalam lingkup rumah tangga. Kekerasan dalam Rumah Tangga atau KDRT merupakan perilaku yang memberikan rasa sakit atas tindak kekerasan dalam lingkup rumah tangga. Rakhmad (2016, h. 54) menjelaskan bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah salah satu bentuk kekerasan dalam hubungan interpersonal antara orang tua dan anak yang menjerat korban serta dijadikan suatu objek. Rakhmad juga menegaskan bahwa kekerasan dalam rumah tangga biasanya terjadi selama berbulan-bulan hingga bertahun-tahun.

KDRT sering dipandang melalui perspektif gender, khususnya pada perempuan. Vries (2006, h. 22-23) mengatakan bahwa KDRT masih dianggap hal yang tabu untuk dibicarakan dan diketahui publik. Banyak istri yang lebih memilih untuk bertahan dengan keadaan rumah tangga yang seperti itu, dikarenakan takut akan pandangan miring masyarakat dan untuk menjaga nama baik suami. Vries menambahkan melalui bukunya bahwa dari sekitar 10 hingga 69 persen dari pasangan hidup di dunia, korban fisik kekerasan adalah perempuan. Fakta yang telah disampaikan ternyata disebabkan oleh ketidakadilan gender yang telah diidentifikasi menjadi manifesting ketidakadilan. Manifesting ketidakadilan meliputi:

- Marginalisasi merupakan tindakan pembatasan ruang gerak perempuan atau istri seperti hendak bepergian ke luar rumah istri harus mendapatkan izin suami jika tidak diperkenankan maka seorang istri tidak boleh keluar dari rumah, penghinaan, hingga mengecilkan peran seorang istri.
- Pelabelan negatif merupakan pelabelan kaum perempuan sebagai 'ibu rumah tangga' yang harus melakukan seluruh pekerjaan rumah.
- Kekerasan merupakan penganiayaan fisik dan psikis, meliputi hinaan, ancaman, cemoohan, dan lain-lain.
- Beban ganda merupakan perempuan dituntut harus bisa menyelesaikan seluruh pekerjaan rumah di samping kepemilikan akan pekerjaan di luar rumah.
- Pelabelan negatif merupakan *stereotype* yang selalu ditanamkan kepada istri yaitu seorang 'ibu rumah tangga'. Hal ini merugikan seorang istri ketika memiliki pekerjaan, di mana akan selalu dianggap sebagai sambilan atau cenderung tidak diperhitungkan dibanding laki-laki atau suami yang dianggap sebagai pencari nafkah utama. (Harahap, 2018, h. 25-26).

KDRT ternyata telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT). Segala penjelasan mengenai kasus kekerasan dalam rumah tangga dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004, dari pembahasan mengenai pengertian KDRT, jenis-jenis KDRT, siapa saja yang bisa jadi korban KDRT, hingga hukuman bagi pelaku KDRT. Bagi Komnas Perempuan melalui undang-undang ini, besar harapan Komnas Perempuan akan masyarakat untuk bisa mencegah berlangsungnya tindakan pidana, memberikan perlindungan kepada korban, memberikan pertolongan darurat, dan membantu proses pengajuan permohonan penetapan perlindungan dalam menghadapi kasus KDRT.

2. Pembingkai Media

Media massa khususnya berita merupakan hasil dari konstruksi realitas. Hamad (2004, h. 11) mengatakan bahwa konstruksi realitas adalah sebuah upaya ‘menceritakan kembali sebuah peristiwa, keadaan, atau benda dalam bentuk berita. Sehingga media massa memiliki tujuan dan kesibukan utama yaitu mengkonstruksikan berbagai realitas yang akan disiarkan. Dalam proses menceritakan kembali peristiwa atau fenomena yang ada, setiap media tentunya memiliki sudut pandang atau distraksi yang mempengaruhi penulisannya.

Fakta atau peristiwa yang dibawakan oleh media merupakan hasil dari konstruksi media. Eriyanto (2012, h. 22) mengungkapkan bahwa realitas itu bersifat subjektif, hal ini disebabkan oleh kehadiran realitas yang berasal dari subjektivitas jurnalis. Oleh sebab itu, pbingkaian media dihadirkan untuk melihat bagaimana sebuah media mengkonstruksi sebuah realitas yang terjadi. Pbingkaian media atau *framing* merupakan analisis yang digunakan untuk melihat media mengkonstruksi realitas, di mana di dalamnya terdapat pemahaman dan pbingkaian media. (Eriyanto, 2012, h. 11). Salah satu peneliti mengungkapkan “*framing affects how a story told and influences public perception*”, kalimat ini berarti framing adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebuah realitas dibingkai melalui proses konstruksi oleh media (Bullock, 2001, h. 234)

Teori pbingkaian media atau framing ada beberapa model yang disebutkan oleh peneliti, diantaranya framing model Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, dan Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Dikutip dari Eriyanto (2012), model framing Robert N. Entman merupakan proses seleksi dari aspek realitas dan adanya fenomena tertentu yang menonjol dan informasi-informasi khusus yang dianggap unik akan mendapatkan alokasi khusus. Kemudian model framing William A. Gamson di dalam buku Eriyanto (2012) adalah gagasan-gagasan ide yang disampaikan

dan menghadirkan konstruksi makna pada peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek sebuah fenomena. Adapun model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang harus melakukan pengkodean informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita. Sedangkan model framing menurut Murray Edelman adalah sistem mengkategorisasikan pikiran dalam memahami realitas yang beragam hingga membentuk realitas yang memiliki makna.

Sebelumnya, dalam menganalisis *framing* perlu ada berita yang dijadikan objek untuk dianalisis. Sebuah berita yang menjadi objek dalam analisis *framing*, dibuat dengan pertimbangan dari jurnalisnya. Salah satu unsur dalam berita yang ditentukan oleh jurnalis adalah nilai berita. Ada beberapa nilai berita yaitu, penting (*significance*), besar (*magnitude*), baru (*timeliness*), dekat (*proximity*), dan terkenal atau terkemuka (*prominence*). (Abrar, 2016, h. 52). Nilai berita penting atau *significance* adalah berita tidak sekadar memberikan informasi, tetapi juga memberikan keseriusan sebab akibat kepada masyarakat. Nilai berita besar (*magnitude*) dan baru (*timeliness*) adalah suara hal yang baru dan tidak biasa, sehingga menarik perhatian orang dan menjadi berita yang besar di tengah masyarakat. Kemudian nilai berita kedekatan (*proximity*) adalah jarak antara tempat terjadinya masalah dengan audiens tidak terlalu jauh atau tempat terjadinya perkara berada

dekat dengan pembaca. Kemudian nilai berita terkenal atau terkemuka (*prominence*) adalah popularitas politisi atau selebritas mampu menarik perhatian banyak orang, sehingga layak untuk diberitakan. (Broom, 2013, h. 317).

Penelitian yang berfokus pada berita KDRT ini, memperhatikan nilai berita terkenal (*prominence*). Dengan demikian, sesungguhnya isu berita yang melibatkan kepopuleran atau ketenaran seseorang akan memiliki nilai berita yang tinggi pula. (Taya & Irmawati, 2023, h. 6). Berita yang memiliki nilai berita terkenal (*prominence*), seakan menggunakan berita sebagai komoditas ekonomi yang menguntungkan. Haryanto (2004, h. 30) mengungkapkan bahwa semakin heboh kehidupan artis yang dipublikasikan, maka berita tersebut bisa jadi komoditas yang laku dijual. Ambardi, dkk. (2017, h. 119) juga mengatakan bahwa bidang ekonom selalu membutuhkan media untuk publisitas sebuah komunitas atau organisasi, di samping fungsi utama media dalam memberikan informasi untuk masyarakat.

Berita adalah media utama bagi masyarakat untuk mencari informasi. (Makhshun & Khalilurrahman, 2018, h. 60). Berita juga digunakan untuk menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya hingga mampu menciptakan masyarakat yang bebas. (Ishwara, 2011, h. 21). Berita menjadi wadah untuk mencari dan menyebarkan informasi atas peristiwa yang terjadi. Melalui pernyataan ini, berita

sebagai wadah informasi menjadi objek yang diteliti dalam analisis framing.

Robert N. Entman merupakan salah satu peneliti yang menjelaskan *framing* dengan metode yang mudah dipahami. Entman mengungkapkan bahwa framing adalah proses analisis atas aspek yang menonjol dari realitas media, aspek informasi yang lebih menonjol dan dikomunikasikan, lebih mencolok, dan penyampaian pesan moral, serta hal yang dideskripsikan sebagai rekomendasi penanganan masalah. (Entman, 1993) (dalam Kenski & Jamieson, 2017, ch. 43). Adapun elemen perangkat framing menurut Entman, diantaranya:

TABEL 2

Elemen Framing Menurut Robert N. Entman

Elemen	Keterangan
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagian analisis framing yang disampaikan oleh Entman untuk melihat bagaimana sebuah berita melakukan pembingkaiian berita atau bagaimana sebuah peristiwa dipahami secara langsung oleh wartawan.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau	Elemen dalam analisis framing untuk memahami siapa yang menjadi tokoh utama dalam berita, bisa berupa pertanyaan

sumber masalah)	'apa' atau 'siapa'. Juga untuk memahami bagaimana peristiwa dipahami untuk siapa sumber utama masalah juga memahami penyebab masalah dalam berita.
<p><i>Make Moral Judgement</i></p> <p>(Membuat keputusan moral)</p>	<p>Kegiatan analisis framing yang membenarkan argumentasi pada masalah yang disampaikan. Apakah gagasan yang disampaikan sudah familier atau dikenal khalayak atau tidak. Sebuah definisi dan penyebab masalah yang telah ditentukan maka dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk gagasan tersebut.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i></p> <p>(Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Elemen terakhir dalam analisis framing menurut Entman yang menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah dan penyelesaian tersebut sesuai dengan siapa dan bagaimana peristiwa dipandang sebagai penyebab masalah.</p>

Sumber: Sobur, 2015.

3. Media Online

Perkembangan internet yang sangat pesat di Indonesia membawa media *online* di Indonesia pun ikut berkembang. Perkembangan media *online* di Indonesia berpengaruh pada konvergensi perusahaan berita yang mulai beralih ke portal berita *online*. Preston (2001, h. 194) menyatakan bahwa konvergensi media membawa gerakan digitalisasi penyebaran informasi yang menyebabkan perubahan penanganan, penyediaan, distribusi, dan pemrosesan bentuk informasi baik visual, audio, data, dan sebagainya. Konvergensi media berita di Indonesia saat ini sedang di tahap pengembangan, di mana media di Indonesia seperti Kompas grup yang menghadirkan Kompas.id bukan dibuat untuk menggantikan koran Kompas tetapi untuk memberikan pilihan kepada pembacanya. (Aminuddin & Hasfi, 2020, h. 142).

Konvergensi media berita *online* mempengaruhi praktik jurnalisme *online* yang mengembangkan berita multimedia. Vaughan (2004) (dalam Binanto, 2010, h. 2) mengatakan bahwa multimedia adalah salah satu cara menyampaikan berita menggunakan beragam format seperti audio, video, teks, foto, musik, dan animasi, bahkan bisa dikontrol dan disampaikan secara interaktif. Konvergensi media menjadi kunci media baru dan mendigitalisasi sistem komunikasi yang bertransformasi. (Kristiyono, 2022, h. 20). Hal ini mendukung bahwa penyampaian

informasi melalui berita saat ini menjadi lebih kompleks, baik dari penyediaan secara *online* dan penyampaian informasi secara multimedia.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang melihat dan menjelaskan makna dibalik sebuah realita fenomena. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menafsirkan dan memberi arti pada data atas sebuah gejala atau fenomena, dan hasil penelitian juga didasarkan pada hasil refleksi pribadi, pengetahuan, latar belakang sosial, kreativitas, dan kemampuan personal peneliti. (Raco, 2010, h. 10). Creswell (2009) (dalam Yuliani, 2018, h. 86) menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang merujuk pada tindakan, studi kasus, budaya, konten, dan sejarah dengan perspektif teoretis.

Penelitian kualitatif juga dibagi menjadi dua jenis, diantaranya penelitian kualitatif deskriptif analitik dan penelitian kualitatif deskriptif eksplanatif. (Harahap, 2020, h. 8). Penelitian kualitatif deskriptif analitik merupakan penelitian kualitatif yang memaknai segala hal yang terjadi di balik sebuah gejala atau fenomena. Sedangkan penelitian kualitatif deskriptif eksplanatif adalah penelitian kualitatif yang tidak hanya memaknai apa yang

terjadi di balik sebuah gejala tetapi juga membangun teori baru. Dengan demikian, peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif eksplanatif untuk mendukung tujuan dari penelitian ini.

Penelitian kualitatif memiliki paradigma konstruktivisme, dimana paradigma ini memahami dunia pengalaman nyata yang kompleks dari sudut pandang orang-orang yang tinggal di dalamnya. Dikutip dari Sarantokos (1993) (dalam Haryono, 2020, h.18) paradigma konstruktivisme merupakan analisis sistematis terhadap *socially meaningfull action* sebagai pandangan ilmu sosial. Paradigma konstruktivisme dilakukan dengan pengamatan langsung dan rinci terhadap keseharian pelaku sosial. Adapun tujuan dari paradigma konstruktivisme adalah penciptaan dan pemeliharaan dunia sosial yang telah dipahami dan ditafsir oleh pelaku sosial. Melalui penelitian kualitatif paradigma konstruktivisme yang akan dibangun ditekankan berasal dari realitas yang diciptakan oleh hasil interpretasi seorang individu dalam kelompok. (Morissan, 2019, h. 59).

Penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik yang menjadikannya berbeda dengan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen (1982) (dalam Anggito dan Setiawan, 2018, h. 10) menjelaskan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah dilakukan dengan natural atau alamiah dimana sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, penelitian yang disampaikan

bersifat deskriptif dimana hanya menggunakan kata-kata atau gambar, sangat menekankan proses dan bukan produk, analisis data dilakukan secara induktif, dan sangat menekankan makna. Dari karakteristik penelitian kualitatif inilah, adapun prinsip yang ditekankan melalui penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki prinsip untuk menceritakan secara mendetail fenomena yang terjadi dari pengalaman orang atau dari pandangan orang yang terlibat. Serta penelitian kualitatif juga bisa melihat cuplikan sejarah, dokumen, ataupun arsip fenomena yang diteliti. (Yusuf, 2014, h. 45).

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan analisis *framing*. Analisis *framing* dapat secara sederhana diartikan sebagai salah satu teknik menganalisis dan melakukan pembingkai media terhadap suatu realitas yang terjadi. Hal ini juga menjelaskan bahwa analisis *framing* merupakan bagian dari penelitian kualitatif dengan paradigma konstruksionis, dimana berita adalah wujud nyata dari konstruksi media terhadap realitas. Robert N. Entman menjelaskan bahwa proses *framing* adalah *the power of communication text* yang mengacu pada pendefinisian, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam sebuah berita. Analisis *framing* menurut Entman juga ditujukan untuk melihat konstruksi realitas yang terjadi. Realitas lapangan dan bagaimana realitas itu diceritakan, akan dijelaskan

melalui analisis *framing*. Entman juga menjelaskan bagaimana seorang wartawan memaknai realitas peristiwa yang terjadi.

Penelitian analisis *framing* terkait isu KDRT di media Kompas.com ini akan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman. Pemberitaan isu KDRT di media Kompas.com memiliki tingkat intensitas publikasi berita yang cukup tinggi. Hal ini berdasarkan pra-riset yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana Kompas.com memberikan isu KDRT lebih banyak dibandingkan media lainnya. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas publikasi berita suatu media, kecenderungan media massa untuk mempertajam dan memilih berita yang akan disampaikan. Hal ini ditekankan oleh George Junus (1992) (dalam Eriyanto, 2012, h. 232) bahwa mempertajam kemasam dilakukan oleh media untuk menggiring opini publik yang berkembang itu mendukung kepentingan mereka, tidak hanya itu pengalihan pandangan juga dilakukan untuk mengacu pada pengetahuan, ketidaktahuan, dan perasaan pembaca. Pemberitaan isu KDRT yang menonjolkan isu dan menyeleksi isu oleh media massa salah satunya Kompas.com, berkaitan dengan analisis *framing* menurut Entman.

Robert N. Entman memperhatikan dua aspek besar yaitu seleksi isu yang nantinya diberitakan, kemudian penonjolan aspek yang berhubungan dengan pemberitaan yang nantinya aspek tersebut akan lebih diperhatikan dan memiliki kesan yang mudah

diingat oleh masyarakat. Aspek yang menonjol ini dilihat dari pemilihan kata dan kalimat, penggunaan gambar, dan lain-lainnya menjadi aspek ditekankan Entman dalam penulisan berita. Penelitian yang menggunakan teknik analisis framing Robert N. Entman ini akan menggunakan analisis level teks dan analisis level konteks. Hal ini disebabkan oleh penelitian analisis framing Entman yang tidak hanya dipengaruhi oleh hasil melainkan proses dan beberapa faktor yang mempengaruhi berita.

Penelitian ini akan mendapatkan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diambil dari sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal, dan lain-lain. (Siyoto & Sodik, 2015, h. 67-68). Melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis teks berita dan wawancara sebagai data primer. Penggunaan buku, jurnal, dan artikel sebagai data sekunder akan mendukung penelitian ini dalam mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini dibagi menjadi pengumpulan data pada level teks dan level konteks:

- **Level Teks:**

Pada tahap level teks, penelitian akan mengumpulkan berita-berita tentang KDRT yang terjadi pada bulan Januari 2023. Hal ini juga

berkaitan dengan pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pemilihan berita KDRT pada bulan Januari 2023 dilakukan untuk melihat kebaruan berita dan polemik peristiwa KDRT, dan pada kesempatan kali ini, kasus KDRT yang dijadikan contoh kasus melibatkan salah satu artis di Indonesia yaitu Venna Melinda. Teks berita yang akan dianalisis berjumlah lima artikel berita. Berita yang diteliti terbit di minggu pertama kasus Venna Melinda terjadi untuk melihat bagaimana Kompas.com melihat kasus KDRT. Berita yang diteliti diposting pada periode bulan Januari 2023, khususnya pada tanggal 9-12 Januari 2023.

Penelitian ini ditujukan untuk melihat *framing* yang dilakukan oleh media, bagaimana media menyeleksi isu dan bagaimana sebuah media melakukan penonjolan isu terhadap isu KDRT Venna Melinda. Berikut daftar berita yang diteliti oleh peneliti:

TABEL 3

Daftar Berita Objek Penelitian

No.	Judul	Tanggal
-----	-------	---------

1.	Venna Melinda Laporkan Ferry Irawan Atas Dugaan KDRT Artis Venna Melinda Laporkan Ferry Irawan atas Dugaan KDRT, Kasus Ditangani Polda Jatim (kompas.com)	9 Januari 2023
2.	Apakah Pelaku KDRT Layak Dimaafkan? Apakah Pelaku KDRT Layak Dimaafkan? Halaman all - Kompas.com	11 Januari 2023
3.	4 Jenis Kekerasan yang Termasuk KDRT 4 Jenis Kekerasan yang Termasuk KDRT (kompas.com)	11 Januari 2023
4.	Cara Memberikan Pertolongan Saat Orang Terdekat Jadi Korban KDRT Cara Memberikan Pertolongan Saat Orang Terdekat Jadi Korban KDRT Halaman all - Kompas.com	11 Januari 2023
5.	Ferry Irawan Ditetapkan Tersangka, Seprai Hingga Handuk dengan Bercak Darah jadi Barang Bukti	12 Januari 2023

	<p>Ferry Irawan Ditetapkan Tersangka, Seprai hingga Handuk dengan Bercak Darah Jadi Barang Bukti Halaman all - Kompas.com</p>	
--	---	--

Sumber: Kompas.com, 2023

- **Level Konteks:**

Pada level konteks, peneliti akan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) ke wartawan yang menulis berita KDRT yang melibatkan Venna Melinda. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat gambaran tentang jurnalis dan media yang mempengaruhi produksi berita dan bagaimana berita isu KDRT diproduksi oleh tim redaksi Kompas.com. Pengumpulan data juga akan dilakukan dengan studi literatur dengan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan KDRT artis Venna Melinda. Studi literatur seperti apa penyebab KDRT, dampak KDRT, solusi untuk keluar dari kasus KDRT, penyelesaian kasus KDRT yang dicari dari buku dan internet.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan menggunakan teknik analisis framing. Analisis framing akan mengetahui realitas dari

pemberitaan, baik dari peristiwa yang terjadi, tokoh yang terlibat, hingga pembingkaiian media yang dilakukan oleh jurnalis. Untuk mengetahui realitas konstruksi media, peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis framing. Model analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu model analisis framing Robert N. Entman. Model ini dipilih karena proses penelitian menggunakan model Entman lebih mengedepankan proses dibalik pembuatan sebuah berita. Entman juga mengedepankan elemen-elemen yang mempengaruhi sebuah berita dibuat, dibandingkan produk atau berita yang telah selesai dibuat.

Adapun beberapa batasan atau pedoman utama yang disampaikan oleh Entman untuk melakukan analisis framing. Pedoman ini juga akan digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data atau berita yang telah diseleksi, yaitu: (Entman, 1993) (dalam Malik, 2019, h. 58)

TABEL 4

Elemen *Framing* Robert N. Entman

Elemen	Keterangan
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagian analisis framing yang disampaikan oleh Entman untuk melihat bagaimana sebuah berita melakukan pembingkaiian berita atau bagaimana sebuah peristiwa

	<p>dipahami secara langsung oleh wartawan.</p> <p>Pada tahap pendefinisian masalah, peneliti akan melakukan wawancara ke wartawan untuk mengetahui tahapan dan pandangan yang dimiliki ketika membuat sebuah berita. Pada penelitian kali ini akan berfokus pada proses pemberitaan isu KDRT.</p>
<p><i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Elemen dalam analisis framing untuk memahami siapa yang menjadi tokoh utama dalam berita, bisa berupa pertanyaan 'apa' atau 'siapa'. Juga untuk memahami bagaimana peristiwa dipahami untuk siapa sumber utama masalah juga memahami penyebab masalah dalam berita.</p> <p>Pada tahap memperkirakan masalah atau sumber masalah, peneliti akan menelaah berita tentang KDRT. Peneliti akan melihat siapa saja yang diceritakan dan terlibat dalam peristiwa tersebut, apa faktor yang</p>

	<p>menyebabkan peristiwa tersebut terjadi, dan korelasi yang terjadi pihak-pihak yang terlibat.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Kegiatan analisis framing yang membenarkan argumentasi pada masalah yang disampaikan. Apakah gagasan yang disampaikan sudah familier atau dikenal khalayak atau tidak. Sebuah definisi dan penyebab masalah yang telah ditentukan maka dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk gagasan tersebut.</p> <p>Pada tahap membuat keputusan moral, peneliti juga masih melihat pemberitaan tentang KDRT. Peneliti akan menganalisis bagaimana sebuah media memberitakan jalan keluar permasalahan yang terjadi dalam sebuah peristiwa. Bagaimana penyelesaian tersebut bisa diterima oleh pembaca dan dianggap familier oleh khalayak.</p>
<p><i>Treatment</i></p>	<p>Elemen terakhir dalam analisis framing</p>

<p><i>Recommendation</i></p> <p>(Menekankan penyelesaian)</p>	<p>menurut Entman yang menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah dan penyelesaian tersebut sesuai dengan siapa dan bagaimana peristiwa dipandang sebagai penyebab masalah.</p> <p>Pada tahap menekankan penyelesaian, peneliti akan fokus pada bagaimana seorang wartawan menulis dan pandangan wartawan dalam menyelesaikan masalah yang diberitakan. Pandangan dan pengetahuan wartawan tentang fenomena yang ingin diberitakan, akan menjadi fokus peneliti.</p>
---	--

Sumber: Olahan Peneliti, 2023